

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR
MAHASISWA KEPERAWATAN ANGGOTA DAN NON-ANGGOTA
VOLUNTARY NURSING TEAM DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS UDAYANA**

**Rapmauli Tambunan*¹, I Kadek Saputra¹, I Gusti Ngurah Juniarta¹,
I Made Suindrayasa¹**

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: rapmatambunan058@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Voluntary Nursing Team (VNT) adalah komunitas mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang berfokus pada pengembangan kompetensi kegawatdaruratan, salah satunya Bantuan Hidup Dasar (BHD). Keterampilan BHD menjadi krusial dalam menangani kasus henti jantung, karena keterlambatan penanganan dapat mengurangi peluang kelangsungan hidup hingga 7-10% setiap menit. Anggota VNT mendapatkan pelatihan intensif yang tidak tersedia bagi mahasiswa non-anggota, meliputi pendidikan dan latihan mengenai BHD serta simulasi penanganan kegawatdaruratan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam tingkat pengetahuan BHD antara mahasiswa keperawatan yang menjadi anggota VNT dan yang tidak menjadi anggota VNT di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, mengingat pentingnya BHD dalam praktik keperawatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan disebarkan kepada 84 mahasiswa keperawatan, terdiri dari 42 anggota VNT dan 42 non-anggota VNT. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan tingkat pengetahuan BHD antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan BHD antara anggota dan non-anggota VNT ($p < 0,05$). Mahasiswa anggota VNT memiliki tingkat pengetahuan BHD yang lebih tinggi dibandingkan non-anggota dengan skor rata-rata anggota VNT adalah 72,68 dan skor rata-rata non anggota VNT adalah 55,73. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh VNT berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan BHD. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan yang diberikan oleh VNT efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan di bidang kegawatdaruratan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program serupa di institusi pendidikan di bidang kesehatan lainnya untuk mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Kata kunci: bantuan hidup dasar, mahasiswa keperawatan, pengetahuan, *voluntary nursing team*

ABSTRACT

The *Voluntary Nursing Team* (VNT) is a student community at the Faculty of Medicine, Udayana University, focused on developing emergency response competencies, particularly Basic Life Support (BLS). BLS skills are crucial in managing cardiac arrest cases, as delays in treatment can reduce survival chances by 7-10% for each minute. VNT members receive intensive training not available to non-members, including education and practice on BLS and emergency response simulations. This study aims to determine whether there is a difference in BLS knowledge levels between nursing students who are VNT members and those who are not at the Faculty of Medicine, Udayana University, considering the importance of BLS in daily nursing practice. The research employs a quantitative method with a comparative design. Data were collected through a validated and reliable questionnaire distributed to 84 nursing students, consisting of 42 VNT members and 42 non-members. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test to compare BLS knowledge levels between the two groups. The results indicate a significant difference in BLS knowledge levels between VNT members and non-members ($p < 0,05$). VNT members demonstrated higher BLS knowledge than non-members, with an average score of 72,68 for VNT members compared to 55,73 for non-members. This suggests that the training programs conducted by VNT positively contribute to enhancing BLS knowledge. In conclusion, the training provided by VNT is effective in improving nursing students' competencies in emergency care. This study recommends the development of similar programs in other educational institutions in the health sector to support comprehensive competency enhancement among students.

Keywords: basic life support, knowledge, nursing students, voluntary nursing team

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa keperawatan, terutama dalam menangani kasus henti jantung yang membutuhkan penanganan cepat. BHD merupakan serangkaian tindakan pertolongan pertama yang diberikan kepada individu yang sedang ada pada keadaan gawat darurat, misalnya henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas karena sebab-sebab tertentu (Usman *et al.*, 2024). Aspek dasar dari BHD mencakup pengenalan langsung pada henti jantung mendadak serta kegiatan sistem tanggap darurat, Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR), penanganan jalan napas, Penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED), penilaian dan pemantauan (Alkubati *et al.*, 2022). Penanganan yang terlambat dapat menurunkan tingkat kelangsungan hidup hingga 7-10% per menit (Alahmed, 2023).

Voluntary Nursing Team (VNT) merupakan sebuah divisi khusus di bawah naungan Himpunan Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. VNT menjadi wadah pengembangan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam bidang kegawatdaruratan dan pengabdian masyarakat. VNT menawarkan berbagai program pelatihan, seperti pendidikan dan latihan (Diklat), yang mencakup materi kegawatdaruratan, termasuk resusitasi jantung paru (RJP), manajemen jalan napas, dan manajemen bencana. Namun, belum diketahui secara pasti apakah keanggotaan dalam VNT memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pengetahuan BHD dibandingkan mahasiswa non-anggota. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan tingkat pengetahuan BHD antara mahasiswa anggota dan non-anggota VNT.

Penelitian ini merupakan karya asli yang dirancang untuk mengukur dampak keanggotaan VNT terhadap tingkat

pengetahuan BHD mahasiswa keperawatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kegawatdaruratan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis mahasiswa. VNT menyediakan berbagai program pelatihan seperti Diklat dan *Seminar and Action of Emergencies Reasoning* (SAGA), yang bertujuan untuk membekali anggotanya dengan keterampilan praktis dalam menangani situasi darurat. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek penting seperti RJP, manajemen jalan napas, dan teknik pertolongan pertama. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial dan kolaborasi sebagai tim bantuan medis memberikan pengalaman langsung kepada anggota dalam menangani kasus kegawatdaruratan (Rumah Kebangsaan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Pertama, penelitian ini berfokus untuk menilai tingkat pengetahuan BHD pada mahasiswa keperawatan yang merupakan anggota *Voluntary Nursing Team* (VNT). Kedua, penelitian ini juga menilai tingkat pengetahuan BHD pada mahasiswa keperawatan yang bukan merupakan anggota VNT di fakultas yang sama. Terakhir, penelitian ini membandingkan tingkat pengetahuan BHD antara kedua kelompok, yaitu anggota dan non-anggota VNT. Perbandingan ini dilakukan untuk menentukan apakah keanggotaan dalam VNT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan BHD di kalangan mahasiswa keperawatan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program pelatihan yang diselenggarakan oleh VNT dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam bidang Bantuan Hidup Dasar. Hasil penelitian ini

juga dapat menjadi dasar pengembangan lebih lanjut bagi program-program

METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan merupakan studi kuantitatif dengan rancangan deskriptif komparatif yang mempergunakan pendekatan *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah keanggotaan *Voluntary Nursing Team* (VNT) sebagai variabel bebas (mahasiswa keperawatan anggota VNT dan yang non-anggota VNT) dan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners (PSSKPPN) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang berlokasi di Jalan P.B. Sudirman, Denpasar, Bali. Lokasi ini dipilih karena FK UNUD memiliki visi menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi, didukung oleh tenaga pengajar berkualitas, dan fasilitas memadai. Program studi ini juga aktif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk penelitian dan pengabdian masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.

VNT berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam kegawatdaruratan dan Bantuan Hidup Dasar (BHD), menjadikannya populasi target yang relevan untuk penelitian ini. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan di Fakultas Kedokteran Udayana yang berjumlah 351 orang. Populasi terjangkaunya adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang sedang menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, dengan total 258 orang. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester 3, 5, dan 7 di PSSKPPN Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan mempertimbangkan antisipasi *drop out*, sehingga didapatkan 84 sampel yang dibagi menjadi dua

pelatihan serupa di masa mendatang.

kelompok: 42 mahasiswa anggota VNT dan 42 mahasiswa non-anggota VNT, yang proporsional dari setiap angkatan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif PSSKPPN FK UNUD angkatan 2021-2023 yang bersedia berpartisipasi (mengisi *informed consent*).

Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan menggunakan kuesioner Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang terdiri dari 18 pertanyaan. Tahap persiapan meliputi penyelesaian proposal, pengajuan izin penelitian, koordinasi dengan koordinator program studi, penyiapan *informed consent*, dan penyusunan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkoordinasi dengan koordinator tingkat angkatan, mengadakan pertemuan dengan enumerator untuk penyamaan persepsi, membuat grup *WhatsApp* calon responden, memberikan penjelasan dan meminta persetujuan melalui *informed consent* (*Google Form*), serta melaksanakan pertemuan *offline* dengan responden untuk pengisian kuesioner didampingi peneliti dan enumerator. Waktu pengisian kuesioner diberikan selama 15 menit.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang diadaptasi dari Islamiyah (2024), terdiri dari 20 item pertanyaan dalam bentuk *Google Formulir*. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga halaman: penjelasan dan lembar persetujuan, identitas responden (umur, angkatan, keanggotaan VNT), dan pertanyaan mengenai BHD. Tingkat pengetahuan menurut Nursalam dalam Rumi (2022) dikategorikan menjadi baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<56%) berdasarkan persentase jawaban benar. Semakin tinggi skor, semakin baik pengetahuan responden mengenai BHD.

Untuk menyesuaikan dengan karakteristik responden, peneliti memodifikasi 15 pertanyaan dan mengubah 5 pertanyaan dari kuesioner asli. Menurut Sugiyono dalam Abdilah (2023), untuk mencapai distribusi nilai pengukuran yang mendekati normal, banyaknya responden yang diperlukan untuk uji kuesioner dalam validitas serta reliabilitas adalah minimal 30 responden. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang (uji terpakai) terhadap 30 responden, didapatkan 18 pernyataan valid (r hitung 0,370-0,670 > r tabel 0,361). Dua pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan untuk mengurangi bias. Hasil uji reliabilitas pada 18 item pertanyaan tersebut menghasilkan nilai *Cronbach's*

Alpha 0,822, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tetap reliabel.

Analisis data yang digunakan meliputi univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel (usia, jenis kelamin, angkatan, keanggotaan VNT, dan tingkat pengetahuan BHD) menggunakan tendensi sentral dan distribusi frekuensi. Analisis bivariat bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan BHD antara mahasiswa anggota VNT dan non-anggota VNT. Karena data tidak terdistribusi normal, uji *Mann Whitney* digunakan untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kedua kelompok dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data demografi, yang mencakup informasi mengenai semester, usia, jenis kelamin, keanggotaan *Voluntary Nursing Team* (VNT), kelulusan pada mata

kuliah keperawatan gawat darurat, dan pengalaman mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hasil gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester, Jenis Kelamin, Keanggotaan VNT, Kelulusan pada Mata Kuliah Keperawatan Gawat Darurat, dan Pengalaman Mengikuti Pelatihan BHD

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Semester	Semester 3	28	33,33%
	Semester 5	28	33,33%
	Semester 7	28	33,33%
	Total	84	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	8,3%
	Perempuan	77	91,7%
	Total	84	100%
Usia	19	19	22,6%
	20	23	27,4%
	21	27	32,1%
	22	15	17,9%
	Total	84	100%
Keanggotaan VNT	Anggota VNT	42	50%
	Non-anggota VNT	42	50%
	Total	84	100%
Kelulusan pada Mata Kuliah Keperawatan Gawat Darurat	Lulus	28	33,33%
	Belum lulus	56	66,67%
	Total	84	100%
Pengalaman Mengikuti Pelatihan BHD	Pernah	29	34,5%
	Tidak pernah	55	65,5%
	Total	84	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20 hingga 21 tahun, dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 22 tahun. Data usia

ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa dalam fase dewasa muda. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi

yang representatif diantara semester 3, 5, dan 7, masing-masing dengan proporsi 33,3%. Namun, responden didominasi oleh perempuan (91,7%), dan keanggotaan VNT terbagi rata (50%). Mayoritas

responden belum lulus mata kuliah keperawatan gawat darurat (66,67%) dan belum pernah mengikuti pelatihan BHD (65,5%).

Tabel 2. Analisis Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan BHD Mahasiswa Keperawatan Anggota VNT Berdasarkan Semester (n=42)

Variabel	Kategori	Semester 3	Semester 5	Semester 7
Tingkat Pengetahuan BHD	Kurang (<56%)	1 (7,14%)	4 (28,57%)	0 (0%)
	Cukup (56%-75%)	11 (78,57%)	7 (50%)	2 (14,29%)
	Baik (76%-100%)	2 (14,29%)	3 (21,43%)	12 (85,71%)
Kelulusan Mata Kuliah Keperawatan Gawat Darurat	Lulus	0 (0%)	1 (7,14%)	14 (100%)
	Belum Lulus	14 (100%)	13 (92,86%)	0 (0%)
Pengalaman Mengikuti Pelatihan BHD	Pernah	0 (0%)	1 (7,14%)	14 (100%)
	Belum Pernah	14 (100%)	13 (92,86%)	0 (0%)

Berdasarkan hasil yang didapatkan, rata-rata skor pengetahuan BHD mahasiswa keperawatan anggota VNT adalah 72,68, dengan rentang skor dari 44 hingga 95. Mayoritas mahasiswa anggota VNT memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (47,62%), diikuti oleh kategori baik sebanyak 17 orang (40,48%), dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 5 orang (11,90%).

Tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan BHD mahasiswa keperawatan anggota VNT (n=42) berdasarkan semester, serta status kelulusan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat dan pengalaman pelatihan BHD.

Pada Semester 3, mayoritas mahasiswa (78,57%) memiliki pengetahuan cukup, belum lulus mata kuliah terkait, dan belum mengikuti pelatihan BHD. Semester 5 menunjukkan distribusi pengetahuan yang lebih beragam, dengan 50% pengetahuan cukup, sementara sebagian besar belum lulus mata kuliah (92,86%) dan belum mengikuti pelatihan (92,86%). Semester 7 memperlihatkan peningkatan signifikan, dengan 85,71% mahasiswa memiliki pengetahuan baik, serta seluruhnya telah lulus mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat dan telah mengikuti pelatihan BHD.

Tabel 3. Analisis Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan BHD Mahasiswa Keperawatan Non-anggota VNT Berdasarkan Semester (n=42)

Variabel	Kategori	Semester 3	Semester 5	Semester 7
Tingkat Pengetahuan BHD	Kurang (<56%)	13 (92,86%)	12 (85,71%)	0 (0%)
	Cukup (56%-75%)	1 (7,14%)	2 (14,29%)	5 (35,71%)
	Baik (76%-100%)	0 (0%)	0 (0%)	9 (64,29%)
Kelulusan Mata Kuliah Keperawatan Gawat Darurat	Lulus	0 (0%)	0 (0%)	14 (100%)
	Belum Lulus	14 (100%)	14 (100%)	0 (0%)
Pengalaman Mengikuti Pelatihan BHD	Pernah	0 (0%)	0 (0%)	14 (100%)
	Belum Pernah	14 (100%)	14 (100%)	0 (0%)

Tabel 3 menyajikan analisis deskriptif yang terstruktur mengenai distribusi frekuensi tingkat pengetahuan BHD pada mahasiswa keperawatan non-anggota VNT (n=42), diklasifikasikan berdasarkan semester, status kelulusan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, serta riwayat partisipasi dalam pelatihan BHD. Pada Semester 3, didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa (92,86%) memiliki

tingkat pengetahuan yang kurang, belum menyelesaikan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, serta belum pernah mengikuti pelatihan BHD. Analisis pada Semester 5 menunjukkan kecenderungan serupa, dengan sebagian besar mahasiswa (85,71%) masih menunjukkan tingkat pengetahuan kurang, dan belum lulus mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, meskipun terdapat sebagian kecil (14,29%)

yang memiliki pengetahuan cukup. Berbeda dengan semester sebelumnya, pada Semester 7, mayoritas mahasiswa (64,29%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, bertepatan dengan riwayat partisipasi seluruh mahasiswa dalam pelatihan BHD dan telah menyelesaikan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat.

Secara komprehensif, data ini mengindikasikan potensi kontribusi pelatihan BHD dan kelulusan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat terhadap peningkatan tingkat pengetahuan BHD pada mahasiswa keperawatan non-anggota VNT.

Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Perbedaan Skor Pengetahuan BHD antara Anggota VNT dan Non-Anggota VNT	84	0,003

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney*, keputusan diambil dengan membandingkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dengan nilai signifikansi 0,05; jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan, dan sebaliknya. Pada tabel 4, hasil uji *Mann-Whitney* pada data

pengetahuan BHD antara mahasiswa anggota dan non-anggota VNT menunjukkan nilai $p = 0,003$, yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengetahuan BHD antara kedua kelompok mahasiswa keperawatan tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada mahasiswa keperawatan yang merupakan anggota VNT (organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang kegawatdaruratan medis) dengan mahasiswa keperawatan yang bukan anggota VNT. Penelitian ini melibatkan 84 mahasiswa keperawatan dengan karakteristik yang beragam, termasuk usia, semester, keanggotaan VNT, status kelulusan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, dan pengalaman mengikuti pelatihan BHD.

Median usia responden adalah 20,50 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia dewasa muda (19-22 tahun). Rentang usia ini merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif dan pembentukan identitas profesional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang lebih muda (19-20 tahun) cenderung menunjukkan peningkatan pengetahuan BHD yang lebih signifikan setelah pelatihan dibandingkan dengan mereka yang lebih tua (21-22 tahun), yang dikaitkan dengan kemampuan kognitif yang lebih fleksibel dan memori

kerja yang lebih efisien (Smith, 2023). Namun, penelitian lain menekankan bahwa usia bukanlah satu-satunya faktor penentu kompetensi BHD, melainkan kombinasi antara usia, pengalaman, dan pelatihan (Garcia *et al.*, 2024).

Responden berasal dari semester 3, 5, dan 7, yang memungkinkan analisis perbedaan pengetahuan BHD di berbagai tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa anggota VNT di semester 7 memiliki proporsi pengetahuan baik yang jauh lebih tinggi (85,71%) dibandingkan semester 3 dan 5. Peningkatan pengetahuan BHD juga terlihat pada mahasiswa non-anggota VNT di semester 7 (64,29% dengan pengetahuan baik). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi BHD seiring waktu dan paparan kurikulum keperawatan yang relevan (Chen *et al.*, 2022), serta pentingnya pengalaman klinis dalam meningkatkan kompetensi BHD (Kim *et al.*, 2023).

Komposisi responden seimbang antara anggota VNT dan non-anggota VNT. Analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden dari kelompok anggota VNT memiliki tingkat

pengetahuan cukup (47,62%) dan baik (40,48%), sementara mayoritas responden dari kelompok non-anggota VNT dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan kurang (61,90%). Skor rata-rata pengetahuan BHD pada kelompok anggota VNT adalah 72,68, sementara pada kelompok non-anggota adalah 55,73. Temuan ini menyoroti adanya korelasi positif antara keanggotaan VNT dan tingkat pengetahuan BHD, yang didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada pelayanan kesehatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pertolongan pertama (Susanto *et al.*, 2024) dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat (Rodriguez, 2022).

Sebagian besar responden (66,67%) belum menyelesaikan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat. Data menunjukkan bahwa baik anggota maupun non-anggota VNT di semester 7, yang seluruhnya telah lulus mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, menunjukkan tingkat pengetahuan BHD yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester 3 dan 5. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang telah menyelesaikan mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan BHD (Rahmawati, 2022).

Sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan BHD (65,5%). Observasi data pada mahasiswa semester 7 (yang seluruhnya telah mengikuti pelatihan BHD) menunjukkan tingkat pengetahuan BHD yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester 3 dan 5 (yang mayoritas belum berpartisipasi dalam pelatihan). Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan BHD memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk penanganan kegawatdaruratan medis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan BHD modular secara signifikan

meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam melakukan resusitasi jantung paru (Kurniawan *et al.*, 2023).

Mahasiswa keperawatan anggota VNT memiliki tingkat pengetahuan BHD yang bervariasi, dengan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (47,62%) dan baik (40,48%). Secara umum, mahasiswa keperawatan anggota VNT memiliki tingkat pengetahuan BHD yang lebih baik dibandingkan dengan non-anggota (rata-rata skor 72,68). Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil (11,90%) yang memiliki pengetahuan kurang. VNT memiliki peluang besar untuk lebih mengoptimalkan perannya dengan meningkatkan kualitas dan intensitas pelatihan BHD, serta memastikan akses yang merata bagi semua anggota.

Tingkat pengetahuan BHD pada mahasiswa keperawatan non-anggota VNT secara umum tergolong rendah. Skor rata-rata pengetahuan BHD mahasiswa non-anggota VNT adalah 55,73, dengan mayoritas (61,90%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan dalam pemahaman BHD di antara kelompok ini. Penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2021) menunjukkan bahwa pelatihan BHD efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan. Sementara itu, penelitian oleh Mulfiyanti (2022) juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang BHD secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan secara signifikan. Kurangnya paparan terhadap pelatihan dan kegiatan terkait BHD yang umumnya didapatkan melalui keanggotaan dalam organisasi seperti VNT menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Keanggotaan dalam organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang kegawatdaruratan seperti VNT dapat menjadi wadah bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan BHD. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, simulasi, dan pengabdian masyarakat, anggota VNT memiliki kesempatan untuk

memperdalam pemahaman teoritis dan meningkatkan keterampilan praktis terkait BHD. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa keanggotaan dalam organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada kesehatan, seperti Tim Bantuan Medis (TBM) Baswara Prada Universitas Warmadewa, berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan BHD (Aryawangsa, 2020).

Perbedaan pengetahuan BHD antara kelompok anggota dan non-anggota VNT dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, anggota VNT memiliki paparan yang lebih sering dan intensif terhadap

materi BHD melalui partisipasi dalam pelatihan, seminar, simulasi, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Kedua, interaksi dengan sesama anggota VNT yang memiliki minat dan keahlian serupa menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Ketiga, mahasiswa yang memilih untuk bergabung dengan VNT cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menguasai BHD. Keempat, anggota VNT memiliki akses ke sumber daya dan jaringan yang lebih luas, termasuk ahli BHD, materi pelatihan, dan peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan BHD di luar lingkungan kampus.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan BHD antara mahasiswa keperawatan anggota VNT dan non-anggota VNT. Keanggotaan dalam VNT, partisipasi dalam pelatihan BHD, dan penyelesaian mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan BHD. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi pendidikan dan pelatihan tambahan yang ditargetkan untuk meningkatkan pengetahuan BHD di kalangan mahasiswa keperawatan.

Peneliti menyarankan agar mahasiswa keperawatan meningkatkan partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dan pelatihan BHD, serta memaksimalkan pembelajaran pada mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat

melalui pendekatan mandiri dan latihan kontinyu untuk mencapai kompetensi yang optimal.

Peneliti berikutnya dianjurkan menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan BHD secara komprehensif, mengembangkan instrumen valid untuk mengukur keterampilan praktis, serta melakukan penelitian longitudinal atau intervensi guna merumuskan strategi peningkatan kompetensi yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, VNT Fakultas Kedokteran Universitas Udayana perlu memperkuat upaya sosialisasi, menyusun program pelatihan BHD yang terstruktur, dan melaksanakan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, L., Rahmawati, P. I., & Sinarwati, N. K. (2023). Dampak Penerapan Program Yantek Optimization Terhadap Kualitas Pelayanan PLN Unit Layanan Pelanggan Klungkung Bali. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 140-157.
- Alahmed, Y. S., Alzeadi, H. S., Alghumayzi, A. K., Almarshad, L. A., Alharbi, A. S., & Alharbi, A. S. (2023). Knowledge and Attitudes of First Aid and Basic Life Support Among Public School Teachers in Qassim, Saudi Arabia. *Cureus*, 15(8), 1-13. <https://doi.org/10.7759/cureus.42955>
- Alkubati, S. A., McClean, C., Yu, R., Albagawi, B., Alsaqri, S. H., & Alsabri, M. (2022). Basic life support knowledge in a war-torn country: a survey of nurses in Yemen. *BMC Nursing*, 21(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00923-0>
- Aryawangsa, K. D. A., Yenny, L. G. S., & Widarsa, I. K. T. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Tim Bantuan Medis Baswara Prada Universitas Warmadewa. *Aesculapius Medical Journal*, 3(1), 124-131.
- Chen, Y., et al. (2022). The Longitudinal Impact of Nursing Curriculum on Basic Life Support Knowledge and Skills. *Nurse Education in Practice*, 62, 103388.

- Garcia, L., et al. (2024). The Role of Age and Prior Experience in CPR Performance Among Nursing Students. *Clinical Simulation in Nursing*, 10(4), 300-310.
- Islamiyah, S. N. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Semester 8 Tentang Bantuan Hidup Dasar di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(3), 33-42.
- Kim, S., et al. (2023). The Role of Clinical Practice in Enhancing Basic Life Support Competence Among Nursing Students. *Journal of Clinical Nursing*, 32(1-2), 145-155.
- Kurniawan, D., et al. (2023). Efektivitas Pelatihan BHD Modular terhadap Kompetensi Mahasiswa Keperawatan dalam Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(4), 220-230002EAP
- Mulfiyanti, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone. *Jurnal Keperawatan Lapatau*, 1(1).
- Rahmawati, D., et al. (2022). Efektivitas Mata Kuliah Keperawatan Gawat Darurat dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan BHD Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 50-60.
- Rodriguez, A., et al. (2022). The Impact of Volunteer Activities on Emergency Preparedness Among Nursing Students. *Journal of Community Health Nursing*, 39(4), 280-290.
- Rumah Kebangsaan. (2024). *Seminar and action of emergencies reasoning 2024*. Retrieved from <https://www.rumahkebangsaan.com/berita/read/83/seminar-and-action-of-emergencies-reasoning-2024-resmi-digelar.html>
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832-840.
- Smith, J., et al. (2023). Age and Cognitive Function in Basic Life Support Knowledge Acquisition. *Journal of Emergency Medical Education*, 7(2), 125-135.
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tindakan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(2), 68-74.
- Susanto, B., et al. (2024). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Peningkatan Kompetensi Pertolongan Pertama pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 10(2), 120-130.
- Usman, M., Ullah, I., Rahman, F. U., Ullah, I., Fahad, S., Touheed, J., Mushrafa, Aziz, N., & Kausar, S. (2024). A Comparative Study of Doctors and Nurses Regarding the Knowledge, Attitude and Practice of Basic Life Support in Tertiary Care Hospitals of Peshawar. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(1), 688–693. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i1>.